

SISTEM PENCATATAN TRANSAKSI KANTOR CABANG DALAM KAITANNYA DENGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN (*KONSOLIDASI*) PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama)

Eka Sartika, Indupurnahayu, Hurriyaturohman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ibn Khaldun
Bogor

Abstrak

Pembukaan cabang baru banyak dipilih perusahaan yang akan melakukan ekspansi karena lebih murah dibandingkan dengan mengakuisisi perusahaan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan transaksi di kantor cabang yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan gabungan perusahaan sesuai SAK ETAP dan PSAK 65. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera yang berada di Bogor dan bergerak dibidang Jasa Simpanan dan Pinjaman. Penulis akan membahas tentang pencatatan dan meneliti serta mengidentifikasi aktivitas antar kantor pusat dan kantor cabang yang dibuat. Penulis juga akan menjelaskan pencatatan transaksi pada kantor cabang dan bagaimana pengaruhnya terhadap laporan keuangan gabungan. adanya sistem pencatatan akuntansi memudahkan dalam penyajian Laporan Keuangan gabungan, tingkat kesalahan hasil laporan dapat di minimalisir selama tidak terjadi human error pada saat input data. Pencatatan pada sistem akuntansi yang digunakan bisa terjadi *single* jurnal yang mengakibatkan Rekening antar kantor tersebut tidak terbentuk, dan seharusnya dalam ilmu Akuntansi tidak ada jurnal *single*.

Kata Kunci : Laporan Keuangan Gabungan, Akuntansi Untuk Operasi Cabang, Sistem Pencatatan Akuntansi Koperasi

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang cukup berkembang di Indonesia dan merupakan bentuk perusahaan yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia seperti yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945. Selain itu koperasi juga memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat dengan ekonomi lemah. Sebagai contoh, koperasi

simpan pinjam dapat memberikan solusi pendanaan bagi masyarakat. Oleh karena itu, koperasi pun menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian di berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan Undang – Undang No.17 Tahun 2012, Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Laporan keuangan Koperasi mencatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai

dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh, sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia pada akhir-akhir ini semakin lebih baik dan terus berkembang sehingga persaingan menjadi lebih ketat dan kompetitif. Lingkungan bisnis kompetitif menuntut perusahaan untuk berorientasi pada profit serta untuk lebih cermat mengamati kondisi internal dan eksternal. Hal ini diperlukan agar dapat bertahan dan terus menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuannya yaitu memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) dengan biaya yang minimal.

Perusahaan memiliki berbagai macam laporan keuangan. Dua diantaranya mempunyai peranan sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan dan pihak luar, untuk mengevaluasi posisi keuangan dan perkembangan perusahaan tersebut. Kedua laporan itu adalah neraca dan laporan laba-rugi. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk meningkatkan keuntungan atau laba agar secara tidak langsung perusahaan dapat pula meningkatkan likuiditas perusahaan. Namun, adakalanya dalam menjalankan suatu usaha, perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara meningkatkan laba perusahaan adalah dengan melakukan ekspansi.

Dalam penelitian terdahulu Eka Nofiansyah (2015), penulis menjelaskan bahwa penerapan akuntansi keuangan dalam proses pencatatan dan penggabungan laporan keuangan kantor pusat dan kantor cabang menjadi lebih

tertata dan sistematis, dan laporan keuangan gabungan merupakan alat yang paling tepat dalam menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, dapat memberikan informasi kepada manajemen induk perusahaan (kantor Pusat) terhadap kinerja anak perusahaan (kantor cabang) dan untuk kepentingan jangka panjang efek anak perusahaan (kantor cabang) terhadap induk perusahaan (kantor pusat).

Dalam tinjauan hukum, kantor pusat dan kantor cabang bukanlah entitas yang berdiri sendiri karena masih dalam satu entitas perseroan yang sama. Namun, dalam tinjauan substantif, masing-masing dianggap sebagai entitas. Sebagaimana umumnya, kantor pusat dan kantor cabang sebagai suatu entitas akan menyusun dan menyajikan laporan keuangan masing-masing dan karenanya akan menyelenggarakan kegiatan akuntansi pada masing-masing entitas ekonomi tersebut.

Didalam prakteknya terdapat beberapa akun yang mewakili hubungan antara kantor pusat dengan kantor cabang. Teknik akuntansi untuk mencatat transaksi hubungan antar kantor cabang dilakukan dengan menganggap kantor cabang melakukan transaksinya dengan kantor pusat. Laba-rugi yang terjadi atas transaksi hubungan antar kantor cabang menjadi beban bagi kantor pusat.

Setiap Transaksi yang dilakukan oleh Kantor Pusat dan Kantor Cabang dilakukan menggunakan Sistem pencatatan Akuntansi. Mulyadi (2016 : 3) Sistem Akuntansi adalah Organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Oleh karena kantor pusat dan kantor cabang secara hukum merupakan satu entitas, laporan keduanya akan dilaporkan dalam laporan keuangan gabungan sebagai laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi akan dijumlahkan seluruh aktiva dan kewajiban. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengevaluasi pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi di kantor cabang dan kantor pusat yang mempengaruhi penyajian pada laporan keuangan gabungan perusahaan. Maka penulis memilih judul “**Sistem Pencatatan Transaksi Kantor Cabang dalam kaitannya dengan Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Konsolidasi) Perusahaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama**”.

METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis, Sumber dan Pengumpulan Data

1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif, yaitu data naratif atau deskriptif yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan *study* kepustakaan di perusahaan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama.

1.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

1.3 Prosedur atau Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di kantor pusat Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama yang bertempat di Jl. Pajajaran No. 1 Kec. Babakan Kel. Bogor Utara Kota Bogor. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi
2. Metode wawancara
3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

2. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menguraikan identifikasi masalah secara rinci dan sistematis dengan penekanan dan perbandingan antar hasil riset lapangan dengan teori terkini dan relevan yang diperoleh dari hasil riset kepustakaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara melakukan analisa terhadap satu variabel dengan hubungannya dengan variabel lain, yaitu penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 65.

HASIL PENELITIAN

1. Kaitan Pencatatan Transaksi kantor Cabang Dalam Proses Penyusunan Laporan Gabungan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Selama laporan keuangan dikerjakan oleh Dept. Keuangan dan Dept. Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama, laporan dikerjakan dengan sangat baik yaitu dengan melaporkan laporan transaksi keuangan harian dan keuangan bulanan. Hal ini sangat membantu para pihak manajemen dan Anggoota Koperasi untuk mengetahui kondisi baik maupun buruk yang terjadi pada kantor pusat dan cabang.

Seandainya pada saat menerima laporan keuangan dari kantor cabang ternyata Dept keuangan dan Dept akuntansi dari pusat menemukan kesalahan input data, maka proses perbaikannya tidak akan membutuhkan waktu yang terlalu lama dibandingkan bila laporan keuangan tersebut diawasi oleh tenaga profesional. Hal ini tentunya sangat baik, terutama bila perusahaan membutuhkan revisi laporan keuangan tersebut dalam waktu singkat.

Selain itu bila dilihat dari laporannya yang ditampilkan dalam laporan laba rugi dan neraca serta jurnal antar pusat dan cabang yang telah disajikan banyak transaksi antara pusat dan cabang yang menggunakan akun Rekening Antar Kantor, hal tersebut harus sangat diperhatikan karena pengolahan data yang dilakukan oleh sistem bisa saja terjadi eror data dan bisa mengakibatkan Laporan Neraca yang tidak balance baik itu neraca cabang atau neraca

pusat ketika belum dilakukannya laporan gabungan, karena pencatatan pada sistem akuntansi yang digunakan bisa terjadi *single* jurnal yang mengakibatkan Rekening antar kantor tersebut tidak terbentuk, dan seharusnya dalam ilmu Akuntansi tidak ada jurnal *single*.

Untuk setiap transaksi yang sudah otomatis dari sistem akuntansi dari pihak Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama seharusnya menyediakan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang teknologi dan pengolahan database, karena beberapa kali ditemukan Laporan Keuangan dari aplikasi sistem akuntansi ini tidak *balance* antara aktiva dan pasiva. Seperti yang pernah terjadi terdapat kesalahan penjurnalan seperti berikut :

Contoh : Transaksi *Droppingan* yang dilakukan Kantor Pusat ke kantor cabang sebesar Rp. 50.000.000. Jurnal yang terbentuk di cabang :

Dr . Bank Cabang
50.000.000

Jurnal yang terbentuk di Pusat :

Cr. Bank Kantor Pusat
50.000.000

Seharusnya jurnal yang terbentuk di cabang ataupun dikantor pusat tidak *single* karena saling berkaitan , maka harus ada debet dan kreditnya.

Jurnal seharusnya :

Di Kantor Cabang :

Dr. Bank Cabang
50.000.000

Cr. Rak Kantor Pusat
50.0000.000
Di Kantor Pusat :
Dr. Rak Cabang
50.000.000
Cr. Bank Pusat
50.0000.000

Bila dilihat dari keakuratan laporan, tingkat kesalahan hasil laporan dapat di minimalisir selama tidak terjadi *human error* pada saat input data. Hal ini dapat dilakukan dengan standarisasi yang berlaku dan teknologi akuntansi yang sering dipakai. Kesalahan yang mungkin terjadi pada saat input data transaksi saja dikarenakan Sumber Daya Manusia dikantor cabang salah mengklasifikasikan transaksi yang terjadi. Namun, jika kesalahan input ini sampai terjadi sekalipun dapat diatasi dengan mudah karena di kantor pusat sendiri di departemen Akuntansi sudah ada bagaian pengawasan penginputan transaksi. Selain itu, dengan tenaga professional dan teknologi akan menjamin keamanan yang valid bagi setiap user, sehingga tidak perlu khawatir data keuangannya dapat diakses oleh pihak tak bertanggung jawab.

Perhitungan laba rugi perusahaan yang digabungkan harus dianalisis untuk menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU) yang terdapat pada kantor pusat dan kantor cabang. Seperti halnya neraca, perhitungan laba rugi harus disusun kembali untuk mendapat data yang lengkap

dan menyeluruh. Dalam penyusunan neraca gabungan untuk kantor pusat dan cabangnya, saldo aktiva dan kewajiban masing-masing juga harus disatukan dengan saldo yang terdapat pada kantor pusat. saldo silang yang timbul dari transaksi antar kantor dan yang tidak mempengaruhi aktiva, kewajiban, atau pemilikan mempunyai arti penting bila Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama akan dipandang sebagai satu kesatuan tunggal karena kantor pusat dan kantor cabang merupakan satu kesatuan hukum yang tidak terpisahkan.

Dalam keadaan ini, laporan gabungan merupakan alat yang paling tepat untuk tujuan pelaporan. Pencatatan internal bisa dipertahankan oleh kantor pusat untuk membedakan transaksinya sendiri dan transaksi cabangnya. Pada laporan keuangan harus memberikan data-data keuangan dengan dasar yang sebanding, masing-masing perusahaan harus menentukan bagaimana penyusunan laporan keuangan masing-masing antar kantor pusat dan kantor cabang secara memuaskan karena demi perubahan dalam efisiensi pembuatan laporan keuangan gabungan di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama ini akan cukup signifikan.

2. Laporan Keuangan Gabungan

Pencatatan akuntansi kantor pusat dan kantor cabang bisa

dilakukan dengan menggunakan kertas kerja format neraca saldo ataupun format kertas kerja laporan keuangan. PSAK 65, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

Prosedur kertas kerja ini dapat diperbandingkan dengan kertas kerja yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan gabungan. Hanya dua ayat jurnal yang dibutuhkan, yaitu :

1. Ayat jurnal untuk membuat akun resiprokal
2. Ayat jurnal Eliminasi

Karena Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama sudah menggunakan Aplikasi Sistem Akuntansi yang sudah tersistematis dan terkoordinasi antara cabang dan Pusat. Ayat jurnal eliminasinya di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama, tidak ada seperti perusahaan lainnya, ayat jurnal dihapuskan adalah Rekening Antar Kantor yang menjadi perantara setiap transaksi yang terjadi antara kantor cabang dan kantor pusat.

Jurnal perantara transaksi antara Kantor Pusat dan Kantor Cabang, misal terjadi transaksi antara seluruh kantor cabang dan pusat dengan total sebesar Rp. 4.802.045.342, maka jurnal yang terbentuk di sistem :

Dr. Rak Kantor Pusat

4.802.045.342

Cr. Rak Kantor Cabang

4.802.045.342

3. Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dengan laporan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca maka akan diketahui atau diperoleh gambaran posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Menurut PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan laporan keuangannya sendiri menurut PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas

Tabel 4.1

Laporan Laba Rugi Gabungan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA BERSAMA			
LABA RUGI			
Period : Desember 2018			
Currency : IDR			
DESCRIPTION	Cabang	Kantor Pusat	Konsolidasi
PARTIPASI ANGGOTA :			
PARTISIPASI ANGGOTA BRUTO:			
PARTISIPASI JASA PINJ ANGGOTA	169.601.929.058	157.601.929.058	327.390.206.112
PARTISIPASI JASA PROVISI & ADM PJM	16.091.665.669	41.297.000	16.132.962.669
PARTISIPASI JASA ADM SIMPANAN	201.100.078.626	93.614.700.234	294.714.778.860
JUMLAH PARTISIPASI BRUTO ANGGOTA	386.793.673.353	251.444.274.288	638.237.947.641
BEBAN POKOK :			
BIAYA JASA TABUNGAN ANGGOTA	33.293.820.508	283.114.320	33.576.934.828
BIAYA JASA SIMPANAN ANGGOTA	317.627.389.743	3.378.570.929	321.005.960.672
JUMLAH JASA TAB/SIMP ANGGOTA	350.921.210.251	3.661.685.249	354.582.895.500
JUMLAH PARTISIPASI NETTO ANGGOTA	35.872.463.102	247.782.589.039	283.655.052.141
PENDAPATAN DARI CALON ANGGOTA KOPERASI LAIN DAN ANGGOTANYA :			
JASA BUNGA DARI BANK	141.952.290	11.378.523.181	11.520.475.471
JASA BUNGA SURAT BERHARGA	-	2.597.862.901	2.597.862.901
JASA DARI KOPERASI	-	-	-
JASA OPERASIONAL LAINNYA	6.890.264.754	1.709.894.719	8.600.159.473
JUMLAH PEND JASA ANGGOTA LAINNYA	7.032.217.044	15.686.280.801	22.718.497.845
SALDO HASIL USAHA KOTOR	42.904.680.146	263.468.869.840	306.373.549.986
JUMLAH PENDAPATAN USAHA BERSIH	42.904.680.146	263.468.869.840	306.373.549.986
BEBAN OPERASI :			
BEBAN USAHA :			
BIAYA BUNGA PINJAMAN	-	12.483.349	12.483.349
BIAYA PEROLEHAN DANA SIMPANAN	207.743.477.367	7.862.091.037	215.605.568.404
BIAYA PEROLEHAN ADM PINJAMAN	-	-	-
BIAYA PEROLEHAN DANA PINJAMAN	6.358.420.892	350.368.172	6.708.789.064
BIAYA OPERASIONAL LAIN	159.654.780	2.040.338.750	2.199.993.530
BIAYA UMUM KEPEGAWAIAN	22.737.596.801	17.813.034.617	40.550.631.418
BIAYA UMUM KANTOR	5.450.755.567	2.085.086.925	7.535.842.492
BIAYA ADMINISTRASI	24.202.689.546	6.507.485.747	30.710.175.293
JUMLAH BEBAN USAHA	266.652.594.953	36.670.888.597	303.323.483.550
SISA HASIL USAHA KOPERASI	(223.747.914.807)	226.797.981.243	3.050.066.436
BEBAN PERKOPERASIAN :			
BIAYA KANTOR ORGANISASI PUSAT	2.220.000	1.758.578.146	1.760.798.146
SALDO HASIL USAHA SETELAH BEBAN	(223.750.134.807)	225.039.403.097	1.289.268.290
PERKOPERASIAN			
PENDAPATAN (BIAYA) DILUAR USAHA :			
PENDAPATAN DILUAR USAHA	3.247.696	3.513.364	6.761.060
BIAYA DILUAR USAHA	234.255.020	371.732.495	605.987.515
JUMLAH PENDAPATAN (BIAYA) DILUAR USAHA	(231.007.324)	(368.219.131)	(599.226.455)
SALDO HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	224.671.183.966	(223.981.142.131)	690.041.835
TAKSIRAN PAJAK	-	-	-
SALDO HASIL USAHA BERSIH TAHUN BERJALAN	224.671.183.966	(223.981.142.131)	690.041.835

Sumber : Laporan Keuangan KSB

Tabel 4.2

Laporan Neraca Gabungan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA BERSAMA			
NERACA			
Current Period : DES-2018			
Currency : IDR			
Deskripsi	Cabang	Kantor Pusat	Konsolidasi
KAS DAN SETARA KAS	20.685.329.538	369.772.120.492	390.457.450.030
PINJAMAN YANG			
DIBERIKAN KEPADA ANGGOTA	1.418.878.659.376	106.797.318.447	1.525.675.977.823
(PENYISIHAN PENGHAPUSAN			
PINJAMAN)	-	(3.453.691.258)	(3.453.691.258)
PIUTANG ANGGOTA			
DAN PIHAK LAIN	-	45.593.800	45.593.800
PENYERTAAN	-	365.678.325.000	365.678.325.000
PIUTANG LAIN-LAIN	183.168.807	39.748.847.253	39.932.016.060
PENDAPATAN YANG MASIH			
HARUS DITERIMA	2.940.754.459	2.776.831.842	5.717.586.301
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	35.023.542.249	1.356.803.737	36.380.344.986
DEPOSIT DAN JAMINAN	123.500.000	115.000.000	238.500.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.477.834.953.429	882.837.149.313	2.360.672.102.742
AKTIVA TETAP	126.873.181.200	103.260.813.600	230.133.994.800
AKUMULASI PENYUSUTAN	(25.707.932.882)	(10.448.507.799)	(36.156.440.681)
NILAI BUKU AKTIVA TETAP	101.165.248.318	92.812.305.801	193.977.554.119
AKTIVA LAIN-LAIN	271.773.264	13.761.889.740	14.033.663.004
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	101.437.021.582	106.574.195.541	208.011.217.123
JUMLAH AKTIVA	1.579.271.975.011	989.411.344.854	2.568.683.319.865
KEWAJIBAN LANCAR			
TABUNGAN KOPERASI	260.407.438.216	19.600.559.865	280.007.998.081
SIMPANAN BERJANGKA	2.071.089.241.322	155.888.437.518	2.226.977.678.840
HUTANG PAJAK	15.335.258	989.177.707	1.004.512.965
BEBAN YANG MASIH			
HARUS DIBAYAR	-	1.265.443.150	1.265.443.150
BEBAN JASA YANG MASIH HARUS	11.162.798.662	146.788.083	11.309.586.745
DIBAYAR			
PENDAPATAN DITERIMA			
DIMUKA	1.777.883.132	1.308.442.908	3.086.326.040
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	-	-	-
REKENING ANTAR KANTOR	(783.748.500.749)	783.748.500.749	-

Sumber : Laporan Keuangan KSB

KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA BERSAMA			
NERACA			
Current Period : DES-2018			
Currency : IDR			
Deskripsi	Cabang	Kantor Pusat	Konsolidasi
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	1.560.704.195.841	962.947.349.980	2,523.651.545.821
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	-	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN	1.560.704.195.841	962.947.349.980	2,523.651.545.821
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.579.271.975.011	989.411.344.864	2.568.683.319.865
EKUITAS			
MODAL KOPERASI :			
SIMPANAN POKOK	5.860.460.000	50.200.000	5.910.660.000
SIMPANAN WAJIB	11.982.880.000	19.729.449.000	31.712.329.000
TAMBAHAN SIMPANAN POKOK	1.226.440.000	3.550.000	1.229.990.000
TAMBAHAN SIMPANAN WAJIB	1.875.270.000	7.175.000	1.882.445.000
CADANGAN TUJUAN RESIKO	-	3.606.308.209	3.606.308.209
SHU TAHUN LALU	(3.019.009.737)	3.019.009.737	-
SHU TAHUN BERJALAN	641.738.907	48.302.928	690.041.835
JUMLAH EKUITAS DAN MODAL	18.567.779.170	26.463.994.874	45.031.774.044
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.579.271.975.011	989.411.344.864	2.568.683.319.865

Sumber : Laporan Keuangan KSB

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang didukung dengan data yang diperoleh selama penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Transaksi antara Kantor Pusat dan Kantor Cabang menggunakan sistem akuntansi (ARTOS) yang banyak melibatkan akun Rekening antar kantor (RAK Pusat/cabang) yang ketika di gabungkan antara cabang dan pusat saldo RAK akan nol (dihapuskan). Dept akuntansi harus sangat teliti ketika akan melakukan penyajian laporan keuangan dari sistem akuntansi, karena sistemnya masih kurang mendukung. Pencatatan transaksi Akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama masih terdapat jurnal *single* yang dapat mengakibatkan Neraca tidak balance antara Aktiva dan Passiva. Namun hal tersebut bisa langsung diatasi

dengan melakukan jurnal koreksi yang dilakukan oleh Dept Akuntansi.

2. Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama sudah sesuai dengan SAK ETAP dan SAK 65. Dan sudah menggunakan sistem akuntansi yang memudahkan Dept Akuntansi dan keuangan untuk mengolah transaksi-transaksi yang dapat menghasilkan Laporan keuangan. KSP-SB sudah menggunakan sistem akuntansi (ARTOS) sehingga didalam penyajiannya tidak ada pembuatan kertas kerja untuk melakukan jurnal eliminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kusumandaru, Aghamukti. 2018. *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
(https://repository.usd.ac.id/31507/2/142114182_full.pdf).
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nofiansyah, Eka. 2015. *Evaluasi Pencatatan Transaksi Kantor Cabang dalam Kaitannya dengan Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Combined) Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Sejahtera Bersama Retail Indonesia*. Skripsi. Bogor : STIE Kesatuan
- Notohatmodjo, Tegar Satriyo. 2014. *Evaluasi terhadap sistem pencatatan Akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (studi Kasus di Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Mini, Nabilah. 2016. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada BMT Muda)*. Jurnal Ilmiah. Surabaya : Universitas Airlangga
(<https://ejournal.unair.ac.id/JESTT/article/view/3668/2495pdf>)
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 1. 2014. *Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 65. 2015. *Laporan Keuangan Konsolidasian*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Koperasi*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Yanto. 2011. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Laporan Keuangan Konsolidasi Kantor Pusat dan Kantor Cabang Pada PT. INDOMARCO PRISMATAMA*. Skripsi. Bogor : STIE Kesatuan.